

***RELATIONSHIP OF SELF-EFICATION AND LEARNING MOTIVATION
WITH IPS LEARNING RESULTS***

Erlan Tresna Saputra

STKIP Pelita Pratama

erlantresna@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to determine: the relationship between self-efficacy and motivation to learn with the learning outcomes of social science both separately and simultaneously. The study was conducted on students of SDN Kananga 2 Pandeglang in 2016 with 30 samples taken by intake sampling. The technique used to analyze the data is the statistical technique of regression and correlation. The results showed that there was a positive correlation between: (1) self-efficacy with the learning outcomes of social science, (2) self-efficacy with social science learning outcomes, (3) self-efficacy, learning motivation and learning outcomes of social science. The implication of social science learning outcomes can be improved by improving self-efficacy, social science learning outcomes can be improved by improving the learning motivation and learning outcomes of social science can be enhanced by improving self-efficacy and motivation to learn. In social studies learning activities teachers should strive to raise the motivation to learn and self efficacy their students to learn the result of increased social sciences. To raise learning motivation and self-efficacy, the teacher must have a variety of models, methods, or techniques broad learning, so that the learning of social science is not monotonous and fun for students.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning motivation, The result of Learning IPS.*

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS**

Erlan Tresna Saputra

STKIP Pelita Pratama

erlantresna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS baik secara terpisah dan simultan. Penelitian dilakukan pada siswa SDN Kananga 2 Kabupaten Pandeglang pada tahun 2016 dengan 30 sampel diambil dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara: (1) efikasi diri dengan hasil belajar IPS, (2) efikasi diri dengan hasil belajar IPS, (3) efikasi diri, motivasi belajar dengan Hasil Belajar IPS. Implikasinya hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan memperbaiki efikasi diri, hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan memperbaiki motivasi belajar dan hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan memperbaiki efikasi diri dan motivasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran IPS guru hendaknya berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar dan efikasi diri anak didiknya agar hasil belajar IPS meningkat. Untuk membangkitkan motivasi belajar dan efikasi diri, maka guru harus mempunyai berbagai model, metode, atau teknik pembelajaran yang luas, sehingga dalam pembelajaran IPS tidak monoton dan menyenangkan bagi anak didik.

Kata kunci: Efikasi diri, motivasi belajar, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari lima mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan oleh guru kelas di Sekolah Dasar (SD), maka mata pelajaran IPS seharusnya dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu penyajian pembelajaran yang baik dan disenangi anak dalam mengajar perlu dilakukan agar tujuan mata pelajaran IPS SD bisa tercapai. Selain itu perlu juga memberikan materi pembelajaran yang kontekstual.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Kananga 2 bahwa ada beberapa temuan yang dapat disampaikan yaitu siswa merasa bosan dan jenuh karena metode yang digunakan guru adalah

ceramah (*ekpositori*) dan terlihat monoton. Kemudian Sebagian siswa tidak yakin akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas IPS, merasa gugup atau tidak percaya diri (bermasalah dengan efikasi diri) dan motivasi belajar serta sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang baik.

Motivasi belajar dan efikasi diri siswa harus mendapat perhatian penting, terutama sekali dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Sehubungan dengan itu, seorang pendidik hendaknya mendorong atau membangkitkan motivasi belajar dan efikasi diri anak didiknya dalam setiap kegiatan belajar mengajar, agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. (Prawira. 2012:320)

Motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari

tidak sesuai dengan perhatian siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini sebagaimana penelitian yang diteliti oleh Adedeji Tella dengan hasil penelitiannya bahwa siswa secara signifikan berbeda dalam prestasi akademik mereka didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang motivasi belajarnya tinggi tampil lebih baik akademisnya daripada siswa motivasi belajarnya rendah. (Tella. 2007:154).

Selanjutnya menurut Keller (2010:44-47) motivasi belajar siswa melalui 4 komponen utama yang dikenal dengan model ARCS yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

Selanjutnya yang dimaksud dengan self-efficacy yaitu keyakinan individu tentang kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas tertentu dalam konteks tertentu. (Luthants. 2011:203).

Selain itu efikasi diri mempunyai peranan yang signifikan pada belajar siswa. Para siswa dengan *self-efficacy* yang rendah dalam hal belajar, mungkin menghindari berbagai tugas belajar, khususnya tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya para siswa dengan *self-efficacy* tinggi mungkin tidak sabar untuk segera menyelesaikan tugas-tugas belajar. Para siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak usaha meluangkan waktu lebih banyak untuk mempelajari sebuah tugas dibandingkan para siswa dengan *self-efficacy* rendah. (Schunk dalam Santrock.2011:363). Hal ini dikuatkan penelitian yang dilakukan oleh C.W. Loo, dan J.L.F.Choy (2013) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dengan prestasi akademik

Menurut Bandura (2009:3-4) bahwa efikasi diri dibentuk dari empat sumber utama, yaitu mastery experiences (pengalaman dalam menyelesaikan masalah), vicarious experience atau modelling (pengalaman orang lain), persuasi sosial (pengaruh ucapan atau bujukan), serta keadaan fisiologis dan emosional.

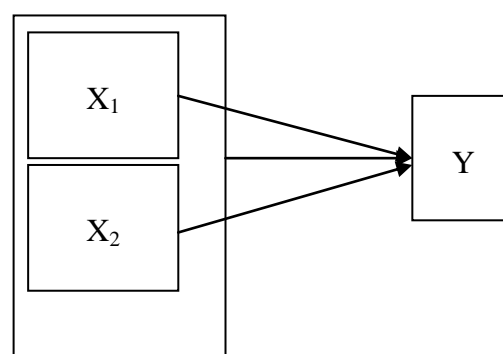
Dalam kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila dalam diri siswa terdapat perubahan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.(Purwanto. 2009:54). Hal ini diperkuat oleh Sujiono dan Sujiono (2013:138) bahwa hasil belajar merupakan cerminan kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahapan pengalaman dalam satu kompetensi dasar.

Dengan demikian, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; *pertama* untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil belajar IPS. *Kedua* hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dan *ketiga* untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasi, yakni untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) kelas V SDN Kananga 2 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan. Adapun bentuk variabel tersebut dapat digambarkan pada konstelasi di bawah ini:



Gambar 1. Konstelasi Masalah Antara Variabel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas V SDN Kananga 2 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 30. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sampling jenuh atau *Intake Sampling*. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.(Riduan. 2012:21).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument berbentuk kuisisioner dan tes hasil belajar. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data efikasi diri dan motivasi belajar, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana dan regresi ganda. Sebelumnya data tersebut dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan analisis temuan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data diperoleh skor minimum, skor maksimum, rentang, banyak kelas, panjang kelas, *mean*, standar deviasi, median dan modus Berikut rangkuman perolehan data dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Skor Data Empirik Variable Penelitian

Variab Ukur	Efikasi diri	Motivasi belajar	Hasil belajar
Skor minimum	44	58	14
Skor maksimum	73	90	28
Rentang	29	32	14
Mean	59.87	76.03	20,07
Median	61	77	19
Modus	62	74	19
Standar deviasi	6.57	7.83	3.55

Dalam rangka menentukan statistik maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis. Ada tiga pengujian persyaratan analisis yang disajikan pada bagian ini, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara uji Chi-Kuadrat. Dari hasil perhitungan uji Chi-Kuadrat untuk hasil belajar IPS, didapat nilai $X^2_{hitung} = 3.64$, sedangkan dari tabel *Chi-Kuadrat* untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 7$ didapat nilai $X^2_{tabel} = 14.07$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan

disimpulkan data atau sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji Chi-Kuadrat untuk efikasi diri, didapat nilai $X^2_{hitung} = 3.062$, sedangkan dari tabel *Chi-Kuadrat* untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 5$ didapat nilai $X^2_{tabel} = 11.07$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan data atau sampel berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji Chi-Kuadrat untuk motivasi belajar, didapat nilai $X^2_{hitung} = 1.87$, sedangkan dari tabel *Chi-Kuadrat* untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 6$ didapat nilai $X^2_{tabel} = 12.59$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan data atau sampel berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji Bartlett. Berdasarkan uji Bartlett dihasilkan $X^2_{hitung} = 3,89$ dan X^2_{tabel} pada taraf untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = $K-1 = 3-1=2$, maka $X^2_{tabel} = 5.991$. ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan disimpulkan ketiga kelompok data memiliki varian yang sama atau *homogen*.

Pengujian linieritas menggunakan regresi sederhana. Adapun Uji kelinearan regresi

sederhana hasil belajar (Y) atas efikasi diri (X_1) bisa dilihat pada tabel uji linearitas.

Tabel 2. Tabel Uji Linearitas Regresi hasil belajar atas efikasi diri

Sumber varian (SV)	dk	JK	RJK	F _{hit}	F _{tab}
Total	30	12446		0.824	2.55
Regresi (a)	1	12080.13	12080.13		
Regresi (b/a)	1	119.22	119.22		
Residu	28	246.65	8.81		
Tuna Cocok	15	120.228	8.02		
Kesalahan (error)	13	126.417	9.72		

Catatan: F_{tabel} ditetapkan untuk $\alpha = 0.05$.

Karena $F_{hitung} = 0.824 < F_{tabel} = 2.55$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan model regresi berpola *linear*.

Kemudian Uji kelinearan regresi sederhana hasil belajar (Y) atas motivasi belajar (X_1) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Uji Linearitas Regresi Hasil Belajar Atas Motivasi Belajar

Sumber Varian (SV)	Dk	JK	RJK	F _{hit}	F _{tab}
Total	30	12446			

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Regresi (a)	1	12080.13	12080.13	- 0.263 2.60
Regresi (b/a)	1	143.886	143.886	
Residu	28	221.981	7.93	
Tuna Cocok	16	-119.936	-7.50	
Kesalahan (error)	12	341.92	28.49	

Table 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.
(Riduan. 2012:76)

Koefisien antara efikasi diri X_1 dengan hasil belajar IPS (Y) hasilnya sebesar $r_{y1}=0.57$ tergolong *cukup kuat*. Kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 33%, sedangkan 67 % keberadaan skor hasil belajar IPS ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi r_{y1} dapat dilakukan dengan uji-t dan hasilnya $t_{hit}=6.44$. Harga t_{tabel} pada $\alpha =0.05$ dan $dk= n-2= 28$ untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah 2.048. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.64 > 2.048$ maka pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 , dengan demikian disimpulkan terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y).

Catatan: F_{tabel} ditetapkan untuk $\alpha =0.05$.

Karena $F_{hitung} = -0.263 < F_{tabel} = 2.60$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan model regresi berpola *linear*.

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Koefisien antara motivasi belajar X_2 dengan hasil belajar IPS (Y) hasilnya $r_{y2}=$ sebesar 0.63 tergolong kuat. Kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 40%, sedangkan 60 % keberadaan skor hasil belajar IPS ditentukan oleh faktor (variabel) lain.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi r_{y1} dapat dilakukan dengan uji-t dan hasilnya $t_{hit}=6.80$. Harga t_{tabel} pada $\alpha =0.05$ dan $dk= n-2= 28$ untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah 2.048. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.80 > 2.048$ maka pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 , dengan demikian disimpulkan terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y).

Koefisien korelasi ganda antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) hasilnya $r_{y12}= 0.68$ tergolong *kuat*. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 47%, sedangkan 53% ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F, dan diperoleh $F_{hitung} = 11.84 > F_{tabel} =3.35$ pada taraf signifikansi 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan. Maka berikut ini

akan dibahas hasil-hasil penelitian tersebut.

Pertama, terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y) dapat diterima karena koefisien antara efikasi diri X_1 dengan hasil belajar IPS (Y) sebesar 0.57 tergolong cukup kuat. Kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 33%, sedangkan 67 % keberadaan skor hasil belajar IPS ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.64 > 2.048$ maka pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 .Hal ini dikuatkan penelitian yang telah dlakukan oleh oleh C.W. Loo, dan J.L.F.Choy (2013) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dengan prestasi akademik.

Menurut Schunk dalam Santrock (2011:363) para siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak usaha meluangkan waktu lebih banyak untuk mempelajari sebuah tugas dibandingkan para siswa dengan *self-efficacy* rendah.

Dengan demikian perbaikan efikasi diri akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar IPS.

Implikasinya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memperbaiki efikasi diri.

Kedua Terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara Motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) dapat diterima karena koefisien antara motivasi belajar X_2 dengan hasil belajar IPS (Y) sebesar 0.63 tergolong kuat. Kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 40%, sedangkan 60 % keberadaan skor hasil belajar IPS ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.80 > 2.048$ maka pengujian menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini dikuatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adedeji Tella (2007) dengan hasil penelitiannya bahwa siswa secara signifikan berbeda dalam prestasi akademik mereka didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang motivasi belajarnya tinggi tampil lebih baik akademisnya daripada siswa motivasi belajarnya rendah.

Dengan demikian perbaikan motivasi belajar akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar IPS. Implikasinya hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan dengan memperbaiki motivasi belajar.

Ketiga, secara bersama-sama terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) dapat diterima karena koefisien korelasi secara bersama-sama antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) sebesar 0.683 tergolong kuat. Keberadaan skor hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% ditentukan faktor (variabel) lain. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F, dan diperoleh $F_{hitung} = 11.84 > F_{tabel} = 3.35$ pada taraf signifikansi 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y).

Dengan demikian perbaikan efikasi diri dan motivasi belajar akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar IPS. Implikasinya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan

memperbaiki efikasi diri dan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y). *Kedua*, terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y). *Ketiga*, secara bersama-sama terdapat *korelasi* (hubungan) yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. *Self efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Keller, M. John. *Motivational Design For Learning And Performance*. New York: Springer. 2010.
- Loo C.W. dan J.L.F.Choy, "Sources of Self-Efficacy Influencing Academic Performance of Engineering Students". American Journal of Educational Research, 2013.

- Luthans, Fred. *Organizational behaviour: An Evidence-Based Approach*. McGraw-Hill: New York, 2011.
- Prawira Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Riduan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Santrock, John W. *Life-Span Developemnt perkembangan masa-Hidup edisi ketiga belas jilid I terjemahan Benedictine Widyasinta*. Jakarta:Erlangga, 2011.
- Sujiono, Yulia Nurani dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2013.